

FAKTOR KESULITAN BELAJAR TARI GOLEK AYUN-AYUN BAGI MAHASISWA SENI TARI DI PRODI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN

Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih¹; Mega Cantik Putri Aditya²; Regaria Tindarika³;
Imma Fretisari⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura
aline.rizky@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

Javanese dance, a crucial component of the Performing Arts Education Study Program at FKIP UNTAN, encompasses archipelago dances that students must master to gain experience and proficiency in Javanese dance techniques. This semester focuses on Golek Ayun-Ayun Dance from the Special Region of Yogyakarta. The research explores the challenges faced by students in learning this dance form, utilizing quantitative descriptive methods. As students in the program are new to Yogyakarta-style dance techniques, the study aims to identify the difficulties they encounter in the learning process. Data collection involves interviews, documentation studies, and questionnaires, with results presented through diagrams and descriptive summaries. The study reveals that learning difficulties stem from both external factors, such as challenges in the Golek Ayun-Ayun Dance curriculum, and internal factors related to students' learning experiences. The researcher proposes recommendations tailored to address these challenges, aligning with the specific needs of dance students in the Performing Arts Education Study Program at FKIP UNTAN.

Keywords: learning difficulty factors, Golek Ayun Ayun Dance, performing art students

ABSTRAK

Tari Jawa merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk tari nusantara yang wajib dikuasai oleh mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTAN. Tujuannya agar dapat memiliki pengalaman dan kemampuan pemahaman serta keterampilan sesuai dengan teknik gerak tari di Jawa. Pada semester ini mahasiswa mempelajari Tari Golek Ayun-Ayun yang berasal dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian Faktor Kesulitan Belajar Tari Golek Ayun-Ayun pada Mata Kuliah Tari Jawa bagi mahasiswa prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan baru mengenal dan mempelajari ragam gerak teknik tari gaya Yogyakarta saat di perkuliahan, oleh sebab itu perlu diketahui faktor kesulitan dan kendala yang mahasiswa alami dalam proses penguasaannya. Penelitian ini menganalisis data yang berasal dari wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Penyajian data penelitian ini memakai diagram hasil angket dan hasil wawancara yang dalam bentuk deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan faktor kesulitan belajar berasal dari: 1) Faktor eksternal terkait kesulitan belajar Tari Golek Ayun-Ayun; dan 2) Faktor internal terkait kesulitan belajar Tari Golek Ayun-Ayun mahasiswa. Kemudian, peneliti memberikan saran sebagai salah satu solusi yang dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTAN.

Kata kunci: Faktor Kesulitan Belajar, Tari Golek Ayun-Ayun, Mahasiswa Seni Pertunjukan

A. Pendahuluan

Program studi pendidikan seni pertunjukan memiliki berlatar belakang pendidikan seni dan kajian seni pertunjukan yang berkonsentrasi pada cabang seni seperti seni tari dan seni musik. Mahasiswa yang menempuh studi pada umumnya berasal dari berbagai kabupaten di Kalimantan Barat, bahkan ada yang berasal

dari Kepulauan Natuna dan Jailolo Maluku Utara. Mereka menyadari bahwa pertunjukan seni di Indonesia sangat kaya dan beragam yang berasal dari tradisi seni budaya, sehingga dalam proses perkuliahan mereka menyadari untuk perlu membuka diri dengan wawasan seni yang berasal dari tradisi di daerah lainnya. Pembelajaran seni yang berasal dari daerah lain ditemukan

pada terkait materi perkuliahan praktik seni tari.

Mahasiswa prodi pendidikan seni pertunjukan sebagai bagian dari FKIP, menjaga toleransi dan menghormati suku budaya etnis lainnya. Seperti yang kita ketahui, Kalimantan Barat terdiri dari multietnis. Akulturasi budaya melayu dan tionghoa tampak di lingkungan FKIP¹, unsur-unsur akulturasi budaya muncul menjadi tiga sifat yaitu unsur budaya konkret seperti ornamen lampion, tempelan, gantungan, seni beladiri, seni tari, dan musik terakulturasi secara substitusi. Hal tersebut bukan menjadi pembeda, melainkan menjadi bentuk apresiasi terhadap sebuah kebudayaan. Terdapat nilai budi pekerti luhur yang terkandung pada tari tradisional di Indonesia, contohnya pada Tari Besogak masyarakat suku Dayak Pesaguan yang berfungsi sebagai penolak bala² atau Tari Melinting yang mengandung nilai menghormati dan menjunjung tinggi perilaku dalam bersikap³. Sehingga mahasiswa dapat merawat keluhuran nilai budi pekerti dengan mempelajari sebuah tari. Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan memiliki kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dari seni budaya etnis lainnya. Termasuk mempelajari tari-tari tradisional yang berasal dari Jawa, Sumatera, Sunda, bahkan mancanegara.

Penelitian untuk mengidentifikasi kesulitan belajar tari juga pernah

dilaksanakan pada mata kuliah lain di program studi bidang seni lainnya^{4,5}, dikarenakan untuk mendapat *feedback* yang tepat dan sesuai dengan keadaan mahasiswa. Mata kuliah Tari Jawa akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa seni tari prodi pendidikan seni pertunjukan untuk belajar tari yang memiliki pakem teknik gerak Yogyakarta, Surakarta, atau Jawa Timuran. Pada kesempatan kali ini, mahasiswa mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta yaitu Tari Golek Ayun-Ayun.

Teknik gerak tari yang harus dilakukan dalam Tari Golek Ayun-Ayun memang berbeda dengan teknik gerak tari Cina, tari Melayu atau tari Dayak. Ada pakem gerak yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh penari, sehingga penari dapat memahami dan membawakan tari tersebut sesuai dengan *Joged Mataram* yang identik dengan falsafah pakem tari gaya Yogyakarta. Perbedaan teknik gerak tersebut menjadi latar belakang untuk mengetahui faktor kesulitan belajar tari Golek Ayun-Ayun yang dialami oleh mahasiswa seni tari prodi Pendidikan Seni Pertunjukan. Beksan Golek Ayun-Ayun gaya Yogyakarta adalah corak

Beksan Golek sakral dalam tradisi Jawa yang telah turun-temurun sebagai warisan budaya leluhur^{6,7}. Tari ini menggambarkan seorang remaja wanita yang ingin kelihatan cantik, sehingga gerakannya seolah sedang berdandan.

¹ Nur Amanah, Yohanes Bahari, and Fatmawati Fatmawati, "Akulturasi Budaya Tionghoa Dengan Budaya Melayu Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandari FKIP UNTAN Pontianak," *Pendidikan Dan Pembelajaran UNTAN* 3, no. 6 (2014).

² Fernandus D E O Dekapriyo et al., *Fungsi Tari Besogak Dalam Upacara Adat Tentobus Dayak Pesaguan Di Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang Skripsi*, 2023.

³ Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih et al., "Nilai Karakter Pada Gerak Tari Melinting Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. No.2 (April 3, 2023): 2605–13.

⁴ Ni Nyoman Seriati, "KENDALA PENCIPTAAN KARYA TARI OLEH MAHASISWA," *Imaji* 13, no. 1 (2015),

<https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4048>.

⁵ EMG Lestantun, "FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH TEMBANG DI JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI UNY," *Imaji* 16, no. 1 (2018),

<https://doi.org/10.21831/imaji.v16i1.22264>.

⁶ Sri Widayanti, "Beksan Golek Ayun-Ayun," *Filsafat* 25 (2015).

⁷ Y Sumandyo Hadi, "Koreografi: Bentuk - Teknik - Isi," in *Seni Tari*, 2019.

Joged Mataram merupakan unsur yang perlu dimiliki oleh para penari Jawa Gaya Yogyakarta. Dimana unsur tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan dan merupakan isi atau jiwa dari sebuah tari Jawa dengan gaya Yogyakarta. Unsur dalam *Joged Mataram* yaitu terdiri dari *nyawiji/sewiji*, *greget*, *sungguh*, dan *ora mingkuh*. Masing-masing unsur pada *Joged Mataram* memiliki kedalaman makna dan tugasnya. *Nyawiji/Sewiji* merupakan capaian tingkatan yang membutuhkan konsentrasi bulat atau menyeluruh ketika membawakan sebuah tari, kemudian *greget* merupakan dinamika yang dapat dirasakan oleh jiwa penari yang disalurkan melalui gerak sehingga dapat mengendalikan secara sempurna dan menghindari kekasaran. Saat membawakan sebuah tari klasik gaya Yogyakarta unsur *sungguh* juga turut berperan untuk memberikan rasa percaya akan kemampuan sendiri namun harus dikekang agar tidak menjurus ke kesombongan dan meninggalkan kewajibannya sebagai penari, sehingga penari tidak pantang mundur atau *ora mingkuh*. Berdasarkan penjabaran tersebut, para penari tidak hanya dituntut untuk dapat bergerak secara fisik, namun juga menyalurkan rasa jiwa kepada gerakannya dengan teliti sesuai norma dan pakem yang sudah ada.

Berdasarkan manfaatnya mempelajari tari bermanfaat bagi kesehatan badan dan keindahan tubuh, kedua belajar wirama bermanfaat bagi pembentukan pribadi menari yaitu menyesuaikan diri, menghargai orang lain, tahu unggah ungguh, dan menghargai karya leluhurnya⁸. Oleh sebab itu, selain teknik gerak yang perlu dikuasai, kesadaran dari dalam diri menjadi faktor yang perlu dimiliki oleh mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan sebagai penari yang

nantinya akan menjadi pendidik seni. Usaha ini sejalan dengan dengan pengetahuan penutur asing terkait budaya-budaya Indonesia merupakan bekal dalam hidupnya di Indonesia⁹. Penelitian ini akan mengambil informasi data melalui instrumen yang diisi oleh para mahasiswa tentang ragam gerak yang mudah dan sulit, ketertarikan untuk belajar secara mandiri, minat untuk memperdalam filosofi dan pakem gerak, serta media yang dibutuhkan untuk memperlancar proses perkuliahan Tari Jawa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan faktor yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan dalam mempelajari Tari Golek Ayun-Ayun. Mempelajari tari tradisional atau tari klasik dari daerah lain memberikan pengetahuan dan pengalaman keterampilan gerak pada ketubuhan para penari yang bertujuan mengembangkan wawasan positif pada internal maupun eksternal dari mahasiswa seni tari sebagai penari dan calon pendidik di bidang seni tari.

B. Hasil dan Pembahasan

Pemahaman bentuk sebuah tari dapat diperhatikan dari analisis bentuk struktur dan gayanya. Selain itu, keterampilan teknik saat melakukan yang dapat dilihat dari wiraga dan wirama. Menjadi calon pendidik yang berpengalaman di bidang seni tari, tidak hanya terampil dari mempertunjukan gerak tari saja, pemahaman isi dari tari yang dibawakan dapat dilihat dari wirasa yang tercermin dari rasa gerak, penjiwaan serta isi gerak atau tari yang dibawakan¹⁰. Oleh sebab itu perlu diketahui faktor kesulitan belajar Tari Golek Ayun-Ayun secara internal-eksternal dan solusi yang dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa menguasai wiraga,

⁸ enis niken herawati, "Mengenal Wiraga, Wirama, Dan Wirasa Dalam Tari Klasik Gaya Yogyakarta," WUNY (Wacana Universitas Negeri Yogyakarta) Majalah Ilmiah Populer, 2011.

⁹ N.H Fitriani, Andayani, and Sumarlam, "Makna Tari Bedhaya Ketawang Sebagai Upaya

Pengenalan Budaya Jawa Dalam Pembelajaran BIPA," *Elic* 1, no. 1 (2017).

¹⁰ Robby Hidajat, "Koreografi Dan Kreativitas," *Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia*, 2011.

wirama, dan wirasa dari Tari Golek Ayun-Ayun.

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Ambar¹¹ diantaranya: 1) faktor internal termasuk aspek psikologis siswa, seperti kebahagiaan atau ketidaknyamanan selama pembelajaran, serta kesulitan dalam memahami materi; 2) faktor eksternal mencakup aspek keluarga (pola asuh dan perhatian), sekolah (strategi pengajaran guru dan fasilitas yang kurang memadai), dan masyarakat (pengaruh teman sebaya). Menurut Drs. Oemar Hamalik (2005:117), faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 yaitu: 1) Faktor dari diri sendiri atau faktor intern. Hal ini biasanya dikarenakan adanya tujuan belajar yang kurang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan Bahasa; 2) Faktor lingkungan juga berpengaruh, misalnya cara memberikan materi, kurangnya bahan bacaan dan alat bahan pelajaran yang ada; 3) Faktor selanjutnya berasal dari lingkungan keluarga yang biasanya berasal dari kemampuan ekonomi keluarga, masalah keluarga.

Berdasarkan teori di atas dan hasil pengamatan pada proses belajar dan pengisian angket mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan terdapat faktor eksternal dan faktor internal kesulitan belajar tari yang mereka alami sendiri.

1. Faktor Eksternal

Berikut adalah beberapa faktor eksternal yang dapat menyebabkan Tari Golek Ayun Ayun termasuk sulit untuk dipelajari mahasiswa seni tari di Prodi

Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTAN:

a. Kekurangan sumber informasi terkait materi pakem dan teknik gerak Tari Golek Ayun Ayun

Tari Golek Ayun Ayun merupakan tari yang memiliki gerakan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan teknik yang baik. Kekurangan informasi dan penyampaian materi yang kurang detail dapat menyebabkan kesulitan dalam mempelajari tari ini. Sebagai dasar dari penguasaan teknik gerak tari gaya Yogyakarta. Mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, sebelumnya perlu mendalami teknik gerak tari gaya Yogyakarta pada mata kuliah teknik tari tradisi sesuai dengan arahan pengajar dan bersikap aktif selama proses perkuliahan berlangsung. Saat proses perkuliahan Tari Jawa berlangsung mahasiswa harus memiliki keberanian untuk bertanya dalam menggali materi teknik dan rasa gerak pada Tari Golek Ayun-Ayun.

Proses penguasaan pakem gerak Tari Gaya Yogyakarta perlu mahasiswa pelajari secara mandiri, selain itu pengajar dapat menerapkan konsep 3N (*Niteni/ memperhatikan, Nirokke/ meniru, Nambahi/ menambahkan*) sejalan dengan Suryati dalam memotivasi pembelajaran Tari Remo¹². Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa belum terbiasa melakukan teknik gerak pakem tari gaya Yogyakarta sesuai ruang gerak seperti *nyiku, trap cethik, nglurus, ndhegeg*. Selain itu, mahasiswa juga belum melakukan teknik ragam gerak *trisirig, nggurdho, leyek kanan/ kiri, gajah*

¹¹ Diana Ambar Wati et al., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Tari Tradisional Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya," *Scholarly Journal of Elementary School* 2, no. 2 (2022): 91–100.

¹² Aiwa Adi Suryanti, "Penerapan Konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) Untuk Motivasi Belajar Remo Di LRS (Laboratorium Remo Surabaya)," *Seminar Nasional Seni Pertunjukan 3: Pendidikan Seni Pertunjukan Pada Era Revolusi Industri 4.0* 1, no. 1 (2019).

oling, sembahan jengkeng dengan baik karena belum terbiasa mengawali gerak dari tangan kanan/ kiri atau kaki kanan/ kiri. Penguasaan teknik gerak yang dilakukan sejalan dengan rasa gerak yang berpengaruh pada pembawaan gerak dan tari yang dilakukan oleh mahasiswa seni tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan.

b. Lingkungan yang tidak mendukung

Salah satu faktor terkait lingkungan yang tidak mendukung, seperti ruang latihan kaca yang terbatas dan sempit sehingga kurang efektif untuk mendukung proses belajar mandiri. Perlu ada penambahan ruang kaca sebagai fasilitas perkuliahan di prodi Pendidikan Seni Pertunjukan agar menambah konsentrasi mahasiswa seni pertunjukan. Program studi pendidikan seni pertunjukan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memiliki keahlian bidang konsentrasi seperti konsentrasi pada pendidikan seni musik atau pendidikan seni tari. Proses perkuliahan mahasiswa semester VI saat mempelajari Tari Jawa memang padat, sehingga perlu menerapkan skala prioritas dalam manajemen perkuliahan. Proses ini sebagai salah satu pembelajaran yang perlu dilakukan dengan disiplin dan tanggungjawab yang baik agar capaian mata kuliah dapat optimal dan perkuliahan dapat berjalan lancar.

2. Faktor Internal

Berikut adalah beberapa faktor internal yang dapat menyebabkan mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan kesulitan belajar Tari Golek Ayun Ayun:

a. Motivasi yang rendah.

Tari Golek Ayun-ayun merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Yogyakarta di Pulau Jawa. Mahasiswa belum termotivasi pentingnya mempelajari tari ini sebagai media meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan gerak tari. Motivasi

yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa tidak bersemangat untuk mempelajari Tari Golek Ayun Ayun.

Mahasiswa perlu diberikan pemahaman tentang manfaat dari capaian dari penguasaan tari ini dapat membantu mahasiswa mengenali seni tari klasik yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Mempelajari tari ini secara mendalam menjadi media untuk mengenal karakteristik dan budaya masyarakat di Yogyakarta.

b. Ketidaksiapan fisik dan mental mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan.

Untuk menjadi calon pendidik seni tari terutama yang juga berkeinginan menjadi seorang penari profesional, diperlukan stamina dan konsentrasi yang tinggi. Saat membawakan sebuah tarian, cerita atau inti tari akan muncul dengan pembawaan gerak yang dilakukan tidak asal, harus sesuai dengan teknik, irama dan rasa dari gerak tari tersebut. Oleh sebab itu, selain menguasai teknik gerak, mahasiswa juga perlu mengenal *inside Joged Mataram* pada Tari Golek Ayun-Ayun. Sehingga saat menari, mahasiswa mampu untuk bergerak menyatu dengan rasa percaya akan kemampuan diri dan mengendalikan dinamika gerak tari secara sempurna. Ketidaksiapan fisik dan mental dapat menjadi kesulitan untuk menguasai Tari Golek Ayun-Ayun.

c. Kemampuan Kognitif yang Terbatas.

Pemahaman dan wawasan mahasiswa terkait dengan tari tradisional dari daerah lain masih perlu diperdalam. Bahwa pembawaan gerak tari yang dilakukan berhubungan dengan kedalaman pemahaman saat membawakan gerak tari dapat terlihat pada *wiraga, wirama, dan wirasa* penari. Oleh sebab itu, untuk menjadi penari yang profesional tidak hanya meningkatkan keterampilan gerak tari,

namun juga pemahaman mendalam akan esensi dari gerak yang dilakukan. Gerak sendiri bisa merupakan gerak maknawi maupun gerak murni. Gerak sebagai suatu estetika tetap memiliki dinamika yang berkaitan dengan inti tari dan gerak lainnya. Gerak maknawi tentu memiliki makna yang representatif. Sebagai seorang calon pendidik seni budaya, mahasiswa perlu memiliki pengalaman seni tari seperti membawakan karya tari sesuai dengan wirama, wiraga, dan wirasa. Mempelajari Tari Golek Ayun Ayun yang memiliki gerakan kompleks dapat mendorong kebutuhan pemahaman terhadap inti tari. Kemampuan kognitif yang terbatas dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam memahami dan mempelajari gerakan tari ini. Sehingga menjadi seorang penari harus dapat menyeimbangkan antara kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif yang selaras dengan filosofi *Joged Mataram* di dalam Tari Golek Ayun-ayun.

3. Kesulitan Mahasiswa Belajar Tari Golek Ayun-Ayun

Mahasiswa seni tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTAN berasal dari berbagai kabupaten di Kalimantan Barat dan sekitarnya yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Sehingga mereka baru mengenal istilah yang memiliki makna mendalam saat membawakan Tari Golek Ayun Ayun. Mahasiswa juga belum terbiasa dengan pakem teknik gerak yang ada pada Tari Golek Ayun-Ayun yang memiliki makna gerak dan makna pembawaan. Pemahaman akan makna filosofi *Joged Mataram* memerlukan pembiasaan dan contoh yang relevan dengan kebudayaan di Provinsi Kalimantan Barat. Pemahaman akan wawasan dan penguasaan keterampilan gerak tari tersebut dapat mendukung faktor internal mahasiswa dan keterlibatan mendalam sumber informasi baik dari

pengajar, literasi dan media pembelajaran tentang Tari Golek Ayun-ayun serta fasilitas di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan mendukung faktor eksternal mahasiswa perlu ditingkatkan untuk bisa mencapai tujuan dari perkuliahan. Hal ini bukan menjadi sebuah ajang pembanding, namun malah menjadi penguat untuk dapat menampilkan sebuah tari sesuai dengan pakem dan norma yang bernilai luhur dalam sebuah etnis budaya di Indonesia.

C. Kesimpulan

Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, terutama yang berasal dari Provinsi Kalimantan Barat dan Natuna, memiliki keterbatasan dalam menguasai Tari Golek Ayun Ayun. Faktor kesulitan belajar mahasiswa ini meliputi faktor internal dan eksternal, diperlukan metode dan media pembelajaran yang efektif untuk dapat membantu meningkatkan keterampilan gerak dan memperdalam pemahaman filosofi *Joged Mataram* dalam membawakan tari klasik Yogyakarta. Penelitian ini belum sempurna dan membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menemukan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi tari dari daerah lain. Mahasiswa disarankan menyadari bahwa materi telah melewati analisis sesuai kriteria pembelajaran seni budaya di sekolah, sehingga pengalaman mempelajari tari dapat memberikan pengalaman sumber pembelajaran yang maksimal dan bermakna untuk peserta didik di lapangan.

D. Daftar Pustaka

- Amanah, Nur, Yohanes Bahari, and Fatmawati Fatmawati. "Akulturasi Budaya Tionghoa Dengan Budaya Melayu Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandari FKIP UNTAN Pontianak." *Pendidikan Dan Pembelajaran UNTAN* 3, no. 6 (2014).
- Ambar Wati, Diana, Afid Burhanuddin, Vit Ardhyantama, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and Stkip PGRI

- Pacitan. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Tari Tradisional Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya." *Scholarly Journal of Elementary School* 2, no. 2 (2022): 91–100.
- Dekapriyo, Fernandus D E O, Program Studi, Pendidikan Seni, Jurusan Pendidikan, Bahasa Dan, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, and Universitas Tanjungpura. *Fungsi Tari Besogak Dalam Upacara Adat Tentobus Dayak Pesaguan Di Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang Skripsi*, 2023.
- Fitriani, N.H, Andayani, and Sumarlam. "Makna Tari Bedhaya Ketawang Sebagai Upaya Pengenalan Budaya Jawa Dalam Pembelajaran BIPA." *Elic* 1, no. 1 (2017).
- Hadi, Y Sumandyo. "Koreografi: Bentuk - Teknik - Isi." In *Seni Tari*, 2019.
- herawati, enis niken. "Mengenal Wiraga, Wirama, Dan Wirasa Dalam Tari Klasik Gaya Yogyakarta." WUNY (Wacana Universitas Negeri Yogyakarta) Majalah Ilmiah Populer, 2011.
- Lestantun, EMG. "FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH TEMBANG DI JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI UNY." *Imaji* 16, no. 1 (2018).
<https://doi.org/10.21831/imaji.v16i1.2264>.
- Robby Hidajat. "Koreografi Dan Kreativitas." *Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia*, 2011.
- Satrianingsih, Aline Rizky Oktaviari, Mega Cantik Putri Aditya, Regaria Tindarika, and Imma Fretisari. "Nilai Karakter Pada Gerak Tari Melinting Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. No.2 (April 3, 2023): 2605–13.
- Seriati, Ni Nyoman. "KENDALA PENCIPTAAN KARYA TARI OLEH MAHASISWA." *Imaji* 13, no. 1 (2015).
<https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4048>.
- Suryanti, Aiwa Adi. "Penerapan Konsep 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) Untuk Motivasi Belajar Remo Di LRS (Laboratorium Remo Surabaya)." *Seminar Nasional Seni Pertunjukan 3: Pendidikan Seni Pertunjukan Pada Era Revolusi Industri 4.0* 1, no. 1 (2019).
- Widayanti, Sri. "Beksan Golek Ayun-Ayun." *Filsafat* 25 (2015).